

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai optimalisasi pelaksanaan *stock opname* pada gudang bahan baku, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Kendala Pelaksanaan *Stock opname*

Berdasarkan analisis menggunakan diagram *fishbone*, ditemukan empat faktor utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan *stock opname* antara lain, faktor manusia (*man*) seperti kesalahan pencatatan dan tingginya ketergantungan pada proses manual, terutama pada logistik empat (aksesoris) dan logistik lima (kemasan). Faktor metode (*method*) terdapat sistem digital yang belum berfungsi secara optimal menyebabkan pencatatan dilakukan dua kali dari sistem dan manual. Faktor mesin/teknologi (*machine*) masih minimnya penggunaan *barcode*. Selain itu pada faktor bahan (*material*) terdapat pada penataan barang yang belum dilengkapi label nama barang pada rak gudang, minimnya kartu stok, dan karakteristik item dengan satuan kecil dan varian yang beragam mempersulit proses perhitungan dan pencocokan data.

2. Optimalisasi *Stock opname*

Berdasarkan hasil penelitian, upaya optimalisasi pelaksanaan *stock opname* di PT Regarsport Industri Indonesia dilakukan melalui perencanaan, sistem informasi, serta pengawasan dan rekonsiliasi. Pelaksanaan *stock opname* telah berjalan sesuai prosedur melalui koordinasi antardivisi, pembagian tugas, penghentian sementara aktivitas keluar masuk barang, serta validasi antara data fisik dan data sistem.

Namun, masih terdapat kendala berupa penggunaan barcode yang belum menyeluruh, pencatatan manual, perbedaan satuan barang, dan banyaknya item pada logistik 4. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemanfaatan teknologi untuk mendukung akurasi persediaan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai *stock opname* terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dalam perhitungan dan pencatatan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan Karyawan dalam Pelaksanaan *Stock opname*

Perusahaan sebaiknya memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan yang terlibat dalam pelaksanaan *stock opname* guna meningkatkan pemahaman terhadap prosedur kerja, teknik pencatatan, dan pentingnya akurasi data persediaan. Melalui pelatihan yang memadai, karyawan dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan perhitungan stok, sehingga proses *stock opname* dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan menghasilkan data persediaan yang lebih akurat.

2. Pengembangan Sistem Logistik

Sebaiknya perusahaan perlu mengembangkan sistem logistik yang terintegrasi dengan sistem operasional perusahaan dan sistem administrasinya. Sistem yang terintegrasi dapat membantu memastikan bahwa data persediaan tercatat secara *real-time*. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih mudah melakukan pemantauan persediaan, mendeteksi ketidaksesuaian data sejak dini serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam pengelolaan persediaan.